

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara memperoleh, memproduksi, dan menyebarluaskan informasi. Internet telah mengubah pola komunikasi yang sebelumnya bersifat konvensional menjadi komunikasi digital yang berlangsung secara cepat, terbuka, serta tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa media digital memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang bersifat interaktif, partisipatif, dan konvergen sehingga setiap individu tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat menjadi produsen sekaligus distributor informasi. Kondisi tersebut menjadikan media digital sebagai ruang publik baru yang memungkinkan berbagai gagasan, opini, maupun nilai-nilai keagamaan berkembang melalui berbagai platform digital.

Perubahan tersebut turut didukung oleh tingginya tingkat penetrasi internet di Indonesia. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2025, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 229 juta jiwa dengan tingkat penetrasi internet sebesar 80,66% dari total populasi 284 juta jiwa yang menunjukkan bahwa lebih dari 8 dari 10 penduduk Indonesia sudah terhubung ke internet. Sementara itu, laporan *We Are Social* (2025) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata lebih dari tujuh

jam per hari untuk mengakses internet, dengan aktivitas yang didominasi oleh pencarian informasi, media sosial, serta konsumsi berbagai bentuk konten digital. Data ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, digunakan untuk berbagai keperluan seperti belajar, bekerja, dan hiburan sehingga memiliki potensi besar sebagai media penyebaran Islam.

Perkembangan media digital tersebut memberikan dampak yang besar terhadap aktivitas dakwah. Dakwah yang sebelumnya identik dengan penyampaian pesan secara langsung melalui ceramah, khutbah, pengajian, maupun media cetak, kini mengalami transformasi menuju dakwah digital. Munir (2009) menyatakan dalam proses dakwah, manusia diajak untuk mengikuti jalan Allah melalui berbagai metode penyampaian yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, penggunaan media digital untuk berdakwah merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan karakter masyarakat yang semakin dekat dengan teknologi informasi. Kehadiran media digital memungkinkan pesan-pesan dakwah disampaikan lebih luas, fleksibel, serta mampu menjangkau berbagai masyarakat tanpa dibatasi ruang maupun waktu.

Perkembangan media digital juga melahirkan berbagai bentuk dakwah, salah satunya *dakwah bil qalam*, yakni menyampaikan ajaran Islam melalui media tulisan. Bila dibandingkan dengan dakwah lisan, dakwah melalui tulisan memiliki kelebihan karena pesan yang disampaikan dapat terdokumentasi, dibaca berulang kali, dan juga dikaji secara lebih mendalam. Menurut Samsul Munir Amin (2013), dakwah melalui tulisan mampu menjadi media edukasi yang efektif karena

memberikan kesempatan kepada pembaca untuk melakukan refleksi terhadap isi pesan yang diterima.

Di antara berbagai media digital yang berkembang saat ini, website memiliki keunggulan sebagai sarana dakwah berbasis tulisan. Media ini memungkinkan penyajian pembahasan yang lebih utuh karena tidak dibatasi oleh durasi maupun jumlah karakter sebagaimana media sosial. Selain itu, setiap artikel yang diterbitkan tersimpan sebagai arsip digital sehingga dapat diakses kembali oleh pembaca kapan saja. Melalui website, penulis memiliki ruang yang lebih leluasa untuk membangun argumentasi, mengaitkan pembahasan dengan referensi ilmiah dan dalil keagamaan, serta menguraikan suatu persoalan secara lebih sistematis. Oleh sebab itu, website tidak hanya dimanfaatkan sebagai media publikasi informasi, tetapi juga berperan sebagai ruang literasi yang mendorong lahirnya pembelajaran, diskusi, dan pengembangan pemikiran Islam.

Dalam perspektif komunikasi Islam, pesan merupakan inti dari proses dakwah karena melalui pesan itulah nilai-nilai Islam disampaikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh media atau metode yang digunakan, tetapi juga oleh substansi pesan yang disampaikan. Endang Saifuddin Anshari (2004) dalam bukunya *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma dan Sistem Islam* mengemukakan bahwa materi dakwah mencakup seluruh ajaran Islam yang dikelompokkan ke dalam tiga aspek pokok, yakni aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah menitikberatkan pada penguatan keimanan kepada Allah Swt. dan rukun iman, syariah berhubungan dengan aturan ibadah serta muamalah sebagai pedoman hidup, sedangkan akhlak berorientasi

pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan menjadi fondasi dalam membentuk kehidupan seorang muslim yang utuh.

Pengelompokan pesan dakwah menurut Endang Saifuddin Anshari menjadi landasan yang relevan untuk menganalisis isi dakwah pada media digital. Melalui klasifikasi aqidah, syariah, dan akhlak, penelitian dapat mengungkap kecenderungan materi dakwah yang disampaikan, cara pesan tersebut dikonstruksi, serta relevansinya dengan dinamika kehidupan masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, analisis pesan dakwah tidak hanya berfokus pada tema-tema keagamaan yang diangkat, tetapi juga pada bagaimana suatu media membangun orientasi dakwah melalui isi pesan yang dipublikasikannya.

Salah satu media digital yang konsisten mengembangkan dakwah melalui tulisan adalah Diskursus.id. Website Diskursus.id dibentuk pada tahun 2025 sebagai media alternatif yang lahir dari keresahan intelektual terhadap terbatasnya ruang diskusi yang mampu mengakomodasi beragam gagasan dan perspektif mengenai persoalan keislaman maupun isu-isu sosial kontemporer. Kehadiran website ini memungkinkan setiap tulisan terdokumentasi secara sistematis, mudah diakses oleh masyarakat, serta berfungsi sebagai ruang literasi yang mendorong berkembangnya tradisi menulis dan berdiskusi di ruang digital. Melalui tagline *Ad-Dunyā wa Mā Fīhā* (dunia dan segala isinya), Diskursus.id menghadirkan berbagai artikel yang membahas isu keislaman, sosial, budaya, politik, ekonomi, pendidikan, filsafat, hingga berbagai fenomena masyarakat kontemporer.

Rubrik Islamika dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan rubrik yang secara khusus memuat artikel-artikel bertema keislaman di website Diskursus.id. Rubrik ini menghadirkan berbagai pembahasan mengenai ajaran Islam yang dikaitkan dengan persoalan sosial, budaya, pendidikan, politik, dan fenomena kehidupan kontemporer. Rubrik Islamika dibentuk untuk menghimpun tulisan-tulisan bertema keislaman yang sebelumnya masih tersebar bersama artikel dari tema lain. Pengelompokan tersebut dilakukan agar pembaca lebih mudah menemukan artikel sesuai dengan bidang kajian yang diminati, serta memberikan identitas yang lebih jelas terhadap konten-konten keislaman yang dipublikasikan.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu, kajian mengenai dakwah digital umumnya masih berfokus pada media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, maupun Facebook. Penelitian mengenai pesan dakwah dalam media berbasis website masih relatif terbatas, khususnya pada website Diskursus.id. Selain itu, penelusuran terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum terdapat kajian yang secara khusus membahas isi pesan dakwah dalam Rubrik Islamika berdasarkan klasifikasi aqidah, syariah, dan akhlak menurut teori Endang Saifuddin Anshari. Padahal, klasifikasi tersebut penting untuk mengetahui kecenderungan materi dakwah yang disampaikan sekaligus memahami bagaimana nilai Islam direpresentasikan melalui media tulisan digital.

Mengacu pada uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis isi pesan dakwah yang termuat dalam Rubrik Islamika pada website Diskursus.id berdasarkan klasifikasi pesan dakwah menurut Endang Saifuddin Anshari. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai

kecenderungan materi dakwah yang disampaikan melalui media berbasis website serta memperlihatkan bagaimana nilai-nilai Islam dikonstruksi dan disajikan dalam bentuk tulisan digital. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian dakwah digital, sekaligus menambah khazanah penelitian mengenai pesan dakwah pada media daring yang hingga kini masih relatif terbatas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis isi pesan dakwah dalam Rubrik Islamika pada website Diskursus.id menggunakan teori pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari, khususnya pada kategori aqidah, syariah, dan akhlak. Maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pesan dakwah yang mengandung aspek aqidah disajikan dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id?
- 1.2.2 Bagaimana pesan dakwah yang mengandung aspek syariah disajikan dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id?
- 1.2.3 Bagaimana pesan dakwah yang mengandung aspek akhlak disajikan dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- 1.3.1 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyajian pesan dakwah yang mengandung aspek aqidah dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id.

1.3.2 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyajian pesan dakwah yang mengandung aspek syariah dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id.

1.3.3 Untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyajian pesan dakwah yang mengandung aspek akhlak dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam bidang analisis pesan dakwah pada media digital, studi dakwah digital yang memanfaatkan website sebagai media penyampaian pesan keislaman, serta menjadi referensi teoritis berbasis konsep pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan akademik bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang mengkaji pesan dakwah, media digital, dan analisis isi dalam perspektif komunikasi Islam.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi dakwah maupun pengelola media sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas penyampaian pesan dakwah melalui media digital. Selain itu, diharapkan juga dapat memperluas pemahaman pembaca serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang dakwah digital dan pesan dakwah pada berbagai platform media.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori pesan dakwah yang dikemukakan oleh Endang Saifuddin Anshari sebagai landasan dalam proses analisis data. Menurut Anshari, secara terminologis dakwah dipahami sebagai penyampaian Islam kepada manusia melalui lisan, tulisan, maupun lukisan. Dalam pengertian yang lebih luas, dakwah mencakup proses penjabaran, penerjemahan, dan pelaksanaan ajaran Islam dalam aspek kehidupan manusia, termasuk bidang politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesenian, dan kekeluargaan (Anshari, 2004: 152). Berdasarkan pengertian tersebut, dakwah dapat dipahami sebagai proses komunikasi yang bertujuan menyampaikan ajaran Islam serta mendorong terbentuknya pemahaman, kesadaran, sikap, dan perilaku selaras dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Endang Saifuddin Anshari, pokok-pokok ajaran Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, serta qada dan qadar. Syariah mencakup aturan Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia, baik terhadap Allah Swt., sesama manusia, maupun makhluk lainnya. Ketiga aspek tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pesan dakwah dalam Rubrik Islamika (Anshari, 2004: 24).

Pemilihan teori ini didasarkan pada relevansinya dengan objek penelitian yang berupa teks dakwah dalam media digital. Pesan dakwah dalam bentuk tulisan

cenderung mengandung struktur makna yang kompleks, sehingga memerlukan kerangka analisis yang mampu mengelompokkan isi pesan secara sistematis. Teori Anshari memberikan kategorisasi yang jelas sehingga memudahkan proses identifikasi dan interpretasi pesan dalam teks artikel. Di samping itu, teori pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari memiliki karakter normatif yang berlandaskan ajaran Islam sekaligus bersifat konseptual dalam mengelompokkan materi dakwah. Karena itu, teori ini dapat digunakan tidak hanya untuk menganalisis klasifikasi pesan dakwah, tetapi juga untuk menilai kesesuaiannya dengan ajaran dan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar dalam penyampaian pesan dakwah.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dakwah merupakan proses komunikasi Islam yang bertujuan menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u agar terjadi perubahan dalam aspek pemahaman, sikap, dan perilaku menuju kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya, dakwah dilakukan melalui ajakan kepada kebaikan dan pencegahan terhadap kemungkaran. Oleh karena itu, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku individu maupun masyarakat (Aziz, 2017: 206)

Proses dakwah tersusun atas beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu da'i sebagai penyampai dakwah, mad'u sebagai penerima atau sasaran dakwah, maddah sebagai materi dakwah, *wasilah* sebagai media, dan *thariqah* sebagai metode penyampaian. Dalam beberapa kajian, unsur dakwah juga mencakup atsar atau efek yang ditimbulkan setelah pesan diterima oleh mad'u.

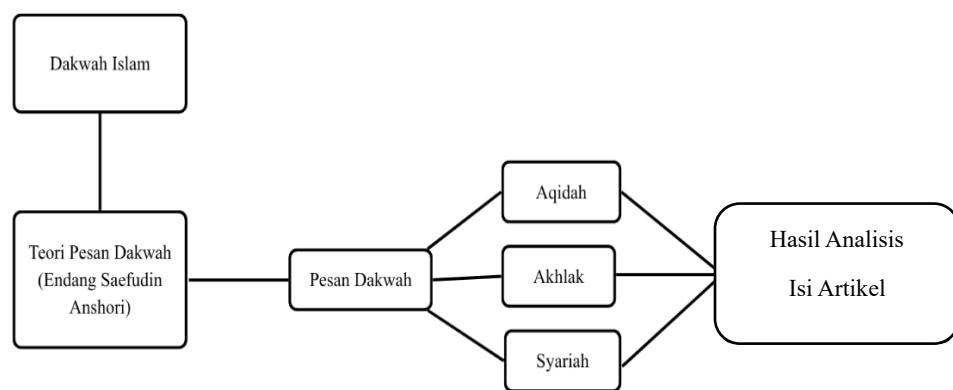
Berdasarkan cara penyampaiannya, dakwah dibedakan menjadi *dakwah bil-lisan*, *dakwah bil-hal*, dan *dakwah bil-kitabah*. Perkembangan teknologi komunikasi menunjukkan kecenderungan meningkatnya penggunaan dakwah *bil-kitabah* karena mampu menyajikan pesan secara lebih terstruktur dan terdokumentasi dalam media digital (Hefni, 2021).

Seiring berkembangnya dakwah *bil-kitabah*, website menjadi salah satu media digital yang banyak dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam melalui tulisan. Website merupakan serangkaian halaman digital yang terhubung dalam jaringan internet dan mampu menyajikan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, video, maupun multimedia lainnya. Kemudahan akses, sifatnya yang interaktif, serta kemampuannya menyimpan informasi dalam jangka panjang menjadikan website sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas (Nasrullah, 2022).

Website pertama kali dikembangkan oleh Tim Berners-Lee pada tahun 1991 melalui World Wide Web, kemudian mengalami perkembangan dari Web 1.0 yang bersifat statis menuju Web 2.0 yang interaktif, hingga Web 3.0 yang mengarah pada integrasi data dan teknologi cerdas (Fuchs, 2021). Berdasarkan karakteristiknya, website dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu website statis dan website dinamis, sedangkan berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi website informasi, edukasi, komersial, dan keagamaan. Kemudian website keagamaan digunakan sebagai media penyebaran ajaran Islam kepada masyarakat secara luas.

Fungsi website sebagai arsip digital juga memperkuat keberlanjutan pesan dakwah karena konten dapat disimpan dan diakses kembali kapan saja sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ruang representasi nilai-nilai Islam dalam bentuk teks yang sistematis dan berkelanjutan. Pernyataan mengenai teori dan konsep diatas, secara sederhana dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



1.6 Langkah - Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan pada website Diskursus.id dengan fokus kajian pada Rubrik Islamika sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada ruang digital dengan menjadikan media daring sebagai tempat penelitian. Oleh karena itu, lokasi penelitian bersifat *virtual* dengan sumber data utama berupa artikel-artikel yang dipublikasikan pada Rubrik Islamika di website Diskursus.id.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang dibentuk melalui proses pemaknaan dan konstruksi oleh individu maupun kelompok. Sehingga realitas tidak dipahami

sebagai sesuatu yang tunggal dan sepenuhnya objektif. Dalam penelitian ini, pesan dakwah yang termuat dalam artikel-artikel Rubrik Islamika dipahami sebagai hasil konstruksi pemikiran para penulis yang merepresentasikan pandangan mereka terhadap ajaran Islam dan berbagai fenomena sosial. Oleh sebab itu, makna yang terkandung pada setiap artikel dapat dipahami melalui interpretasi terhadap isi teks.

Creswell menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme sosial memandang individu sebagai pihak yang membangun makna subjektif berdasarkan pengalaman yang mereka miliki (Creswell, 2016). Makna tersebut bersifat beragam dan terbentuk melalui interaksi sosial, sejarah, serta konteks budaya yang melingkupi kehidupan individu. Paradigma ini relevan digunakan dalam penelitian karena peneliti berupaya memahami dan menafsirkan makna pesan dakwah yang dikonstruksi melalui teks artikel Rubrik Islamika berdasarkan kategori pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan menafsirkan makna pesan dakwah yang terkandung dalam teks secara lebih mendalam. Adapun metode analisis isi digunakan untuk mengkaji isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan mendalam. Analisis isi digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks dengan mempertimbangkan konteks penggunaannya (Krippendorff, 2018).

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada artikel dalam rubrik Islamika pada website Diskursus.id dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode

ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan isi pesan dakwah yang terdapat dalam teks, sekaligus menjawab pertanyaan mengenai “apa” pesan dakwah yang disampaikan dan “bagaimana” penyajiannya berdasarkan kategori aqidah, syariah, dan akhlak menurut teori Endang Saifuddin Anshari.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber utama yang relevan dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berupa artikel-artikel yang dimuat pada Rubrik Islamika website Diskursus.id selama periode Januari–Maret 2026 yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan pesan dakwah berdasarkan teori Endang Saefuddin Anshari. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara dengan founder, pemimpin redaksi, dan editor Diskursus.id. Data hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memverifikasi hasil analisis terhadap artikel yang menjadi objek penelitian.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel ilmiah, dokumen, serta literatur lain yang membahas teori pesan dakwah Endang Saefuddin Anshari, analisis isi, dakwah digital, komunikasi Islam, dan media massa. Tentunya, data sekunder juga

diperoleh dari dokumen dan informasi yang tersedia pada website Diskursus.id, seperti profil media, struktur redaksi, serta informasi mengenai Rubrik Islamika yang mendukung analisis penelitian.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berupa teks artikel pada Rubrik Islamika website Diskursus.id periode Januari–Maret 2026. Setiap artikel menjadi unit sampling, sedangkan paragraf dan kalimat yang memuat pesan dakwah berdasarkan kategori aqidah, syariah, dan akhlak sebagai unit pencatatan atau pengodean. Adapun konteks unitnya berupa keseluruhan isi artikel yang digunakan untuk memahami makna pesan dakwah secara utuh.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung artikel-artikel dalam Rubrik Islamika pada website Diskursus.id. Pengamatan difokuskan pada isi artikel untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pesan dakwah ke dalam aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Menurut Sugiyono, Observasi dapat dilakukan secara terstruktur apabila peneliti telah menentukan secara pasti aspek yang akan diamati, termasuk objek, waktu, tempat, dan instrumen pengamatan (Sugiyono, 2022).

b) Dokumentasi

Tenik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi pada

penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah artikel-artikel Rubrik Islamika pada website Diskursus.id.

c) Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber ilmiah lainnya yang relevan untuk mendukung landasan teori dan analisis penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data penelitian (Moleong, 2021).

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis isi artikel-artikel Rubrik Islamika pada website Diskursus.id dengan data hasil wawancara dari pendiri (founder), pemimpin redaksi, dan editor. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengonfirmasi kesesuaian antara hasil analisis peneliti dengan informasi yang diperoleh dari para informan mengenai karakteristik penyajian artikel. Selain itu, peneliti juga menerapkan ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dengan membaca, menelaah, dan mengkaji setiap artikel secara berulang sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi pesan dakwah.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun data secara sistematis ke dalam kategori, unit,

serta pola tertentu hingga diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi.

Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan pesan dakwah berdasarkan teori Endang Saifuddin Anshari, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Tahapan analisis meliputi:

Pertama, membaca dan memahami data, yaitu menelaah seluruh artikel untuk memahami isi dan konteks pesan yang disampaikan. *Kedua*, reduksi data yaitu memilih bagian artikel yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya kalimat atau paragraf yang mengandung pesan dakwah. *Ketiga*, kategorisasi data dengan mengelompokkan pesan yang ditemukan ke dalam tiga kategori:

1. Aqidah, yaitu pesan yang berkaitan pada keimanan, tauhid, dan rukun iman.
2. Syariah, yaitu mencakup pesan mengenai ibadah maupun muamalah, seperti hukum Islam, *maqāṣid al-syarī'ah*, serta syariat dalam kehidupan.
3. Akhlak, meliputi pesan tentang pembinaan sikap, perilaku, dan moral manusia, baik terhadap Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan.

Keempat, interpretasi data yakni menafsirkan makna pesan dakwah yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan konteks pembahasan setiap artikel serta keterkaitannya dengan teori pesan dakwah Endang Saifuddin Anshari. Dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menyusun hasil analisis secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk dan kecenderungan pesan dakwah yang ditemukan dalam Rubrik Islamika pada website Diskursus.id.